

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Hakim, 2012).

Penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering diabaikan, dan kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Pendidikan tidak berorientasi kepada hasil semata-mata, tetapi juga kepada proses. Di lain pihak, pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa harus merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya (Sudjana, 2009).

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melaksanakan Program Pelatihan Lapangan Terpadu (PPLT) guru masih mendominasi pembelajaran sehingga keadaan siswa menjadi pasif dan menyebabkan siswa belajar secara individu. Antar siswa tidak saling membantu dan memecahkan/menyelesaikan soal latihan, sebaliknya siswa saling menonjolkan diri untuk menjadi yang terbaik. Akhirnya siswa terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok siswa yang cepat, sedang dan lambat dalam memahami pelajaran. Dengan terbentuknya kelompok tersebut, maka perhatian guru selalu terfokus kepada siswa kelompok cepat dan akan menimbulkan kesenjangan di kalangan siswa di kelas tersebut. Hal seperti inilah yang harus dihindari oleh seorang guru, untuk itu diperlukan metode-metode yang menitikberatkan kerjasama antara ketiga kelompok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan guru Kimia MAN 2 Model Medan yakni ibu Dra. Jati Setiasih, M.Si diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran

Kimia masih menggunakan metode konvensional. faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah guru jarang menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan kurang bervariasi. Guru hanya menerangkan di depan kelas dan siswa hanya mendengar dan mencatat (Hakim, 2012).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keadaan siswa di sekolah-sekolah pada umumnya adalah heterogen. Maksudnya heterogen disini adalah heterogen dalam hal jenis kelamin, agama, tingkat sosial, ekonomi, kemampuan akademik, dan suku. Dalam kegiatan pembelajaran perlu diciptakan lingkungan belajar kelompok yang heterogen. Agus Suprijono (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif, merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan karena menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur rewardnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat dirancang adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) yang dikombinasikan dengan tipe NHT (Number Head Together). Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, karena memiliki kelebihan antara lain membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen dan dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok. Menurut Istarani (2012) kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja sehingga untuk mencegah hal tersebut dapat digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan tanggungjawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas serta melatih siswa untuk

menyatukan pikiran, karena model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* mengajak siswa untuk meyatukan persepsi dalam kelompok.

Menurut penelitian Astuti (2013) sering kita jumpai hal-hal disekitar kita yang merupakan bagian dari sistem koloid maka dari itu materi ini sangat penting untuk dipelajari. Pentingnya materi koloid ini belum banyak disadari oleh para siswa disekolah, mereka menganggap materi ini hanya sekedar hafalan. Selain itu pembelajaran koloid dari sekolah yang diteliti hanya menggunakan metode ceramah, hal tersebut yang menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan membosankan, interaksi pembelajaran bersifat satu arah, apalagi bila dalam proses pembelajaran tersebut guru tidak menggunakan media. Kondisi siswa yang demikian itu dapat menurunkan prestasi belajar, maka perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya mampu secara materi saja tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat formal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nawangsasi Ernani (2013) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif pada kelas yang menggunakan tipe *STAD* diketahui nilai *pretest* siswa memiliki rata-rata sebesar 29,3 dan nilai *posttest* memiliki rata-rata sebesar 78,2. Sedangkan pada kelas yang menggunakan tipe *STAD-NHT* diketahui nilai *pretest* siswa memiliki rata-rata sebesar 29,1 dan nilai *posttest* memiliki rata-rata sebesar 80,1. Begitu juga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian (2012) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (*NHT*) meningkat sebesar 88%. Selanjutnya penelitian Deddy (2012) menyimpulkan bahwa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (*NHT*) terjadi peningkatan hasil belajar kimia siswa sebesar 81,2%.

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penerapan Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (Student Teams Achievement Division) dengan *NHT* (Numbered Heads Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Koloid"**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain guru jarang menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan kurang bervariasi.
2. Dalam proses belajar mengajar, guru masih mendominasi pembelajaran sehingga keadaan siswa menjadi pasif.
3. Kurangnya interaksi dan kerja sama antara sesama siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa cenderung bersifat individualis.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dengan NHT (Numbered Heads Together) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam pokok bahasan Koloid?

## 1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan NHT.
2. Materi yang diajarkan adalah Koloid.
3. Hasil belajar siswa diperoleh secara individu baik nilai pretes maupun posttest.

## 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Hasil belajar siswa yang diajar dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dengan NHT (Numbered Heads Together) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) pada materi pokok Koloid.



## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa : siswa akan termotivasi dalam proses belajarnya karena adanya model yang mendukung pembelajaran siswa, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari pelajarannya lebih dalam lagi.
- b. Bagi guru : adanya alternatif model pembelajaran, sehingga guru diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar terutama pada pokok bahasan Koloid.
- c. Bagi sekolah : sebagai informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
- d. Bagi peneliti : hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik kelak.

## 1.7. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud (Suprijono, 2012).
2. Tipe STAD (Student Teams Achievement Division), pada model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu (Istarani, 2012).
3. Tipe NHT (Numbered Heads Together) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan

guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya (Istarani, 2012).

4. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari besarnya peningkatan gain yang diperoleh siswa, dimana nilai gain diperoleh dari hasil pre-tes dan post-tes pada kelas eksperimen I dan kelas Eksperimen II yang sudah dihomogenkan dan dinormalkan. Maka dalam hal ini perubahan tingkah laku pada diri siswa dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Secara garis besara hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu; ranah Kognitif, ranah Afektif dan ranah Psikomotorik (Sudjana, 2009).
5. Koloid adalah suatu bentuk campuran yang keadaannya antara larutan dan suspensi. Koloid merupakan system heterogen, di mana suatu zat “didispersikan” ke dalam suatu media yang homogen (Purba, 2006).